

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisa terhadap teks berita Sabda Raja Kraton Yogyakarta pada SKH Kedaulatan Rakyat dan SKH Harian Jogja, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai fakta kedua surat kabar harian tersebut, bisa di lihat pada aspek berikut :

##### **1. KEDAULATAN RAKYAT**

Pembingkaiian berita Sabda Raja yang di lakukan oleh Kedaulatan Rakyat cenderung membela dan mendukung Sabda Raja maupun Sultan Hamengku Buwono X, dengan barbagai sudut pandang untuk mendukung nya. Sumber berita cenderung mengambi kutipan langsung dari Sultan ataupun pihak yang pendapatnya menguatkan Sabda Raja Seperti para budayawan. Kedaulatan Rakyat menggunakan leksikon dan koherensi dalam menguatkan *frame* Kedaulatan Rakyat, dalam unsure visual Kedaulatan Rakyat tidak memiliki dukungan yang kuat. Kedaulatan Rakyat memiliki frame pembelaan Sabda Raja Karena hubungan penasehat Kedaulatan Rakyat sendiri yaitu Idham Samawi dengan beberapa keluarga Hamengku Buwono X yang sama sama bergerak pada partai politik PDIP

## 2. HARIAN JOGJA

Pembingkaiian berita Sabda Raja yang di lakukan oleh Harian Jogja lebih cenderung menolak bahkan menentang Sabda Raja Sultan, dengan penggambaran berbagai konflik yang terjadi dan penggunaan berbagai pihak yang menolaknya. Penggunaan narasumber oleh Harian Jogja cenderung para pihak yang menolak Sabda Raja dan Dhawuh Raja seperti para adik Sultan dan beberapa Paguyuban. Penggunaa leksikon dan koherensi unntuk memperkuat *frame* dari Harian Jogja dan beberapa gambar atau visual mendukung *frame* dari Harian Jogja. Harian Jogja sendiri lebih kurang menyetujui Sabda Raja dengan cara menggunakan sumber sumber dan cara pandang kalangan yang menolak Sabda Raja, selain itu kembali lagi dengan tag line Harian Jogja "berbudaya membangun kemandirian" dimana salah satu arti dan tujuannya adalah menjaga akar budaya serta mengajak untuk mandiri.

### **B. SARAN**

Berdasarkan dari pembahasan penelityang telah diteliti tersebut masyarakat hendaknya lebih bijaksana dalam membaca dan menelaah sebuah berita. Berita yang mengangkat isu dari peristiwa yang beruntut dapat di konstruksi sesuai keinginan media. Peristiwa yang bersifat *continue* yang dikonstruksi dalam jangka waktu panjang dapat mempengaruhi pemikiran pembaca. Audiens yang hanya mengikuti isu sebuah peristiwa dengan hanya membaca dari satu media sebagai sumber berita, dapat menimbulkan suatu kepimihakan arah. Untuk melakukan evaluasi terhadap suatu peristiwa dapat di lalui dengan membaca dan membandingkan dengan media yang kontra dengan

isu tersebut dan media yang netral. Melakukan evaluasi suatu peristiwa dengan tidak terfokus membaca berita hanya dari satu media merupakan langkah bijaksana dalam membangkitkan kesadaran media.

Selain pembaca harus waspada, media juga peduli dan bertanggung jawab dengan kebenaran berita. Wajar jika sebuah media massa lebih mementingkan kepentingan pemiliknya, akan tetapi jika ingin menonjolkan sisi tertentu gunakan *cover both side*. Penggunaan kedua narasumber dapat memberikan kevaliditasan suatu peristiwa yang diberitakan. Informasi yang diberikan lebih mengandung unsur positif yang cerdas dan membangun, bukan hanya sebagai alat propaganda yang dapat merusak kesatuan Negara.

Bagi peneliti yang berniat meneliti dengan objek yang sama, di anjurkan menggunakan teknik analisis pembingkaihan yang berbeda. Pembingkaihan teknik analisis yang berbeda diharapkan menemukannya hasil yang lebih detail dan memuaskan. Peneliti menggunakan teknik analisis *framing* dari Zhondang Pan dan Gerald Kosicki karena dapat meneliti dengan detail pemaknaan sebuah berita mulai dari *headline*, *lead*, latar informasi, bahasa yang digunakan, alur cerita, sampai penambahan unsure grafis.